

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini investasi banyak diminati dan dilakukan oleh banyak masyarakat usia produktif terutama oleh kaum perempuan. Investasi merupakan peningkatan peran individu dalam aktivitas bisnis yang hasilnya berupa selisih lebih uang yang dapat digunakan sebagai meningkatkan nilai asset dan kekayaan, dalam memenuhi kebutuhan yang direncanakan, instrument untuk melawan kenaikan harga di masa depan, serta ketidakpastian masa depan.

Perkembangan industri makanan dan minuman pada saat ini berjalan dengan begitu pesat. Para pelaku bisnis dituntut dalam mengembangkan produknya dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan pesaingnya. Dalam situasi krisis, masyarakat akan membatasi konsumsinya dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan sekunder. Sebab pada saat terjadinya krisis pada perusahaan makanan dan minuman tetap akan dibutuhkan dan dicari dikarenakan merupakan kebutuhan paling dasar.(Permatasari, 2019)

Menurut Airlangga Hartanto (Menteri Perindustrian) mengatakan bahwa Sektor industri makanan dan minuman masih menjadi penyokong utama perekonomian Indonesia. Industri ini merupakan sektor teratas dan berkontribusi dalam perusahaan manufaktur. Sektor industri makanan dan minuman merupakan sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri tersebut makanan dan minuman memiliki persentase terbesar yaitu 6,33% terhadap posisi devisa netto (PDN) nasional semester satu (1) tahun 2018 dibandingkan industri kimia sebesar 9%, logam, komputer dan mesin sebesar 08 %, alat angkutan 1,76 %, serta tekstil dan pakaian sebesar 1,13 % (www.kompas.com , 2018) . (Permatasari, 2019). Sub sektor industri makanan & minuman ini juga sering menjadi tumpuan dan memberi kontribusi terbesar dalam pertumbuhan sektor industri manufaktur dan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan industri makanan dan minuman dianggap mempunyai prospek yang baik di masa depan dan merupakan kebutuhan makanan dan minuman di dalam kehidupan yang begitu utama.

Tetapi pada tahun 2019 Pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia juga sangat mempengaruhi dunia investasi di Indonesia. Sejak kasus Covid-19 ini diberitakan, tren IHSG menjadi menurun. Fluktuasi di pasar modal mempengaruhi kondisi masyarakat dalam berinvestasi karena menganalisis pasar modal tidak hanya sekedar melihat dari angka saja, tetapi juga melihat dari aspek finansial perilaku atau ekonomi perilaku pelaku investasi atau investor. Seperti yang diberitakan Kompas pada tanggal 02 September 2020 semenjak pandemi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) belum mampu berada pada posisi awal, yakni pada kisaran level 5.942 pada Maret 2020. Penurunan paling tajam terjadi di bulan April, di mana indeks berada pada level terendah sepanjang tahun yakni pada level 3.937 (www.money.kompas.com)

Keputusan investasi merupakan kebijakan atau keputusan dalam berinvestasi pada

satu atau lebih aset yang akan menguntungkan Anda di masa depan. Manfaat berinvestasi di masa depan dikaburkan oleh ketidakpastian yang disebut risiko investasi dalam konsep manajemen keuangan. Investor, baik dalam aset finansial maupun fisik, perlu mempertimbangkan jenis investasi yang tepat saat mengambil keputusan investasi (Yuniningsih et al, 2019).

Terdapat sejumlah faktor-faktor yang menjadi tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi, seperti arus kas, struktur modal, likuiditas, kebijakan hutang, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini digunakan lima faktor untuk diuji, yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, solvabilitas, ukuran perusahaan, dimana kelima variabel-variabel ini dipilih sebagai bahan uji karena masih terdapat pro dan kontra yang tercantum didalamnya sehingga bisa melengkapi penelitian sebelumnya.

Oleh sebab itu maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**

1.2 Teori Pengaruh

1.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas juga merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung menggunakan ROE (return on Equity), dengan membagi laba bersih setelah pajak (earnings after tax) dengan modal sendiri (Ika dan Shidiq, 2013)

Menurut (Rahmiati & Huda, 2015) profitabilitas adalah kemampuan entitas dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi, Jika laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tinggi, dalam hal itu perusahaan dapat mengalokasikannya dengan melakukan investasi pada periode selanjutnya, yang berarti profitabilitas berkaitan erat dengan laba yang diperoleh perusahaan dan akan mempengaruhi ketersediaan laba ditahan (retained earnings) yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartono & Wahyuni, 2017), (Dewi, Kempramareni, & Yuliastuti, 2020), (Endiana, 2017), (Karwanti, 2017), (Ramadhan, Rikumahu, & Gustyana, 2017) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

1.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Keputusan Investasi

Menurut penelitian Sukasih dalam (Ramadhan et al., 2017) semakin bagus likuiditas perusahaan berarti bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutang-hutangnya. Kondisi ini dapat memberikan keyakinan kepada investor dalam menentukan keputusan investasi.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Owolabi, 2012). Suatu

perusahaan harus mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban finansial agar dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya. Likuiditas yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga perusahaan memiliki kesempatan yang tinggi untuk melakukan aktivitas investasi.

Menurut beberapa penelitian yang yang di lakukan oleh Cristian (2013), Sajid et al., (2016), Priscilla & Salim (2019), dan Mia & Yuniningsih (2020) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas akan mempengaruhi keputusan investasi .

1.2.3 Pengaruh Leverage Terhadap Keputusan Investasi

“ Rasio leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang” (Fahmi, 2014: 75). “ Semakin tinggi rasio leverage menunjukkan bahwa semakin besar dana yang disediakan oleh kreditur” (Bangun, 2015: 5).

“ Leverage adalah penggunaan aset atau dana, dimana atas penggunaan dari aset atau dana tersebut perusahaan diharuskan untuk menanggung beban bunga” (Halim, 2015: 89).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wijaya dan Murwani (2011) dan Bangun (2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

1.2.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Keputusan Investasi

Penelitian yang dilakukan oleh Siringoringo (2019), Yunita dan Yuniningsih (2020)menyatakan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh tingkat suku bunga yang lebih tinggi dari return investasi, sehingga tingkat keputusan investasi perusahaan mengalami penurunan.

(Endiana, 2017) menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan pendanaan dari pihak ketiga (bank) dapat memperbesar peluang perusahaan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ferrynso (2019) dan Dewantari (2020) bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi..

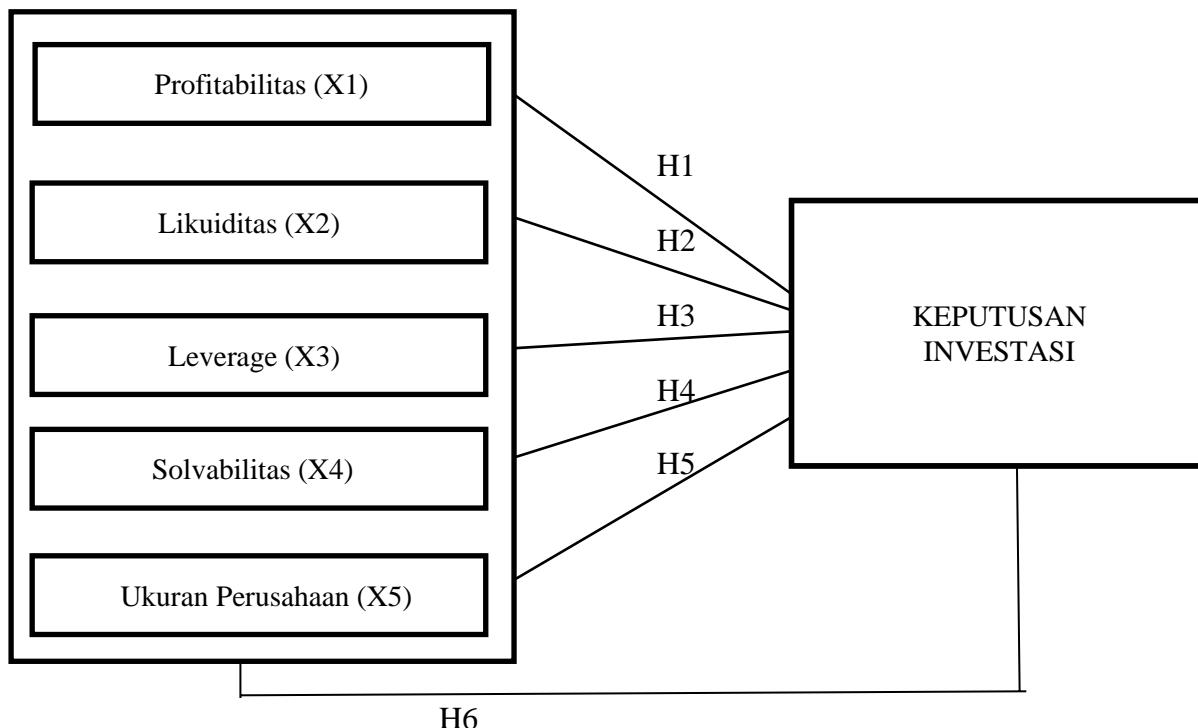
1.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi

Menurut Hendriksen dan Eldon (dalam Hasan, 2014:93) mendefinisikan size adalah ukuran perusahaan merupakan keseluruhan dari aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca. Jadi ukuran perusahaan (size) juga dapat diartikan sebagai keseluruhan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan baik dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Menurut Aslindar & Lestari (2020) nilai suatu perusahaan, keberhasilan kinerja suatu perusahaan, dapat dibaca dari harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap pola kerja manajemen dalam menjalankan perusahaan dan prospek perubahan di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendraliany (2019) dinyatakan firm size berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi.

1.3 Kerangka Konseptual



Tabel I.1

1.3.1 Hipotesis Penelitian

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021
- H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021
- H3 : Leverage berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021
- H4 : Solvabilitas berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021
- H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021
- H6 : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021